

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebenarnya pendidikan anak itu sudah dimulai sejak Yunani dan Romawi Kuno¹. Pendidikan adalah usaha secara sadar serta terencana guna mencapai harapan bahwa peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran dan secara aktif bisa mengembangkan serta menyalurkan potensi diri sehingga peserta didik memiliki moral yang baik yang meliputi keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, dan juga memiliki kecerdasan dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya juga bagi masyarakat. Filosofi suatu pendidikan yaitu pendidikan adalah proses untuk menggapai suatu ilmu yang akan berlangsung seumur hidup.²

Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20/2003, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan

¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.45

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.149

semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.³

Demikian juga pendidikan agama seharusnya sejak lahir sudah mulai diberikan kepada anak untuk memberikan bekal tentang pengajaran pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

³ Undang-undang, *SISDIKNAS* (Yogyakarta: Pustaka Art, 2007), h.8-9

⁴ Abdul Majd dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.130

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.75

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai *way of life*.⁶

Karakter merupakan hal penting bagi setiap manusia, karena dari karakter itulah setiap perilaku dan aktivitas manusia bisa dinilai, apakah baik atau buruk, apakah memberi nilai atau merusak nilai, apakah bermanfaat atau menghancurkan. Karakter adalah salah satu syarat mutlak bagi manusia untuk memancarkan eksistensinya didunia.

Karakter juga berguna untuk membawa dunia kepada tatanan yang baik yang tentu sebagai modal berharga bagi kehidupan dan eksistensi substansi yang riil dan ideal dalam jagat semesta. Kelahiran seorang anak memulai kehidupan manusia kedalam proses adaptasi saling yang menguntungkan yang sangat panjang antara anak, hubungan mesra dengan pasangannya, dan dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Interaksi dan hubungan yang harmonis mempengaruhi adaptasi bagi perubahan kebutuhan dan tekanan yang ada pada setiap tahapan perkembangan disepanjang kehidupan seseorang. Interaksi mesra pada awal kehidupan akan menjadi dasar kehidupan seseorang dikemudian hari dalam kehidupan yang terbentuk.⁷

Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan jalan meningkatkan kesadaran beribadah pada umatnya. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 60.

⁷ Iriana V Sokolova, *Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), 11-12

“hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang *ma'bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya”.⁸

Alasan saya memilih lokasi tersebut karena di dua lembaga tersebut peserta didiknya melebihi lembaga- lembaga yang ada di wonodadi. Serta memiliki misi yang sama. MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari mengedepankan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.

SDI Hasyim Asya'ari adalah lembaga yang memiliki banyak peserta didiki di kecamatan wonodadi. Pendidikan karakter dan agama diutamakan dalam sekolah dasar ini. Pembelajaran secara langsung atau praktik lebih diutamakan dalam sekolah ini.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi antara lain, seperti pembiasaan sholat dhuha, dzikir pagi dan ziaroh makam setiap hari jum'at. Pembiasaan lainnya adalah setoran hafalan surat-surat pendek setiap pagi.⁹

Kegiatan pagi dimulai dengan hafalan Al-Qur'an juz 30 mulai surat An-Naba' dilanjut dengan sholat dluha dengan didampingi guru sesuai dengan tugasnya dan dilaksanakan di tempat ibadah masing-masing. Selesai sholat dluha langsung materi tahfidz sesuai dengan capaiannya masing-masing. Materi tahfidz diampu dengan guru tahfidz dimana tahfidz

⁸ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 8-9.

⁹ Wawancara dengan guru Bahasa Arab SDI Hasyim Asyri Wonodadi, 3 Februari 2018

tersebut ada buku capainnya. Setiap hari jum'at rutin dilaksanakan tahlil bersama-sama. Dalam sebuah kegiatan keagamaan ini maka peserta didik diharapkan untuk sadar akan pentingnya beribadah tanpa adanya dorongan dari guru. Tapi tetap adanya motivasi dari guru.

Pembentukan karakter dimulai dari usia SD/MI terutama dalam masalah agama sehingga SDI Hasyim Asy'ari ini membentuk karakter peserta didik bukan hanya dengan materi pelajaran umum, namun juga melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai pagi hingga siang hari. Sehingga karakter dapat dibentuk mulai sejak dini.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 2 Blitar adalah sholat dluha di pagi hari, tahlil bersama-sama pada hari jum'at di makam dekat dengan sekolah, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran berlangsung sekitar 10 menit sebelum masuk kelas.¹⁰

Kegiatan keagamaan di MIN 2 Blitar dilaksanakan secara bergantian. Misalkan kelas 3 dan 5 sholat dluha, kelas 4 dan 6 tahlil di makam. Pelaksanaannya secara langsung, sehingga dapat langsung mengena dipeserta didik. Diharapkan dengan ini anak-anak sadar untuk selalu beribadah kepada Allah. Selain sholat dluha dan tahlil, di MIN 2 Blitar juga terdapat tahfidz.

Adanya tahlil diharapkan untuk peserta didik dapat membaaur ke masyarakat ketika ada acara tahlil di lingkungan masyarakat. Sehingga ditargetkan ketika sudah lulus dari MIN 2 Blitar sudah hafal tahlil.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah 2 Blitar, 10 Februari 2018

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dengan tema **“Implimentasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di MIN 2 Blitar Dan Di SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi Blitar)**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan penelitian pada implemtasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi, dengan pertanyaan kajian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi Blitar?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi Blitar?
- 3) Bagaimana evaluasi kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN Kunir Wonodadi dan SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penyelenggara dan pengelola pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kegiatan keagamaan dalam membembentuk karakter dan di kembangkan sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan.

- b. Untuk lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan sehingga dalam memajukan dalam memajukan pendidikannya.

- c. Untuk peneliti penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Impelementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang /didesain kemudian dijalankan sepenuhnya.¹¹

- 1) Perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi/program, taktik-taktik/tata cara pelaksanaan program, dan operasi/tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga secara menyeluruh.
- 2) Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditentukan, dalam melaksanakan program.

¹¹ Tim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1089

3) Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana kegiatan tertentu telah dicapai dan sesuatu yang didasarkan pada kreteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dinilai.

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas/ usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹²

c. Kesadaran ibadah terdiri dari dua kata yaitu kesadaran dan ibadah.

Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.¹³

Beribadah berasal dari kata ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.¹⁴

d. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MIN Kunir Wonodadi dan SDI Hasyim Asy’ari Wonodadi Blitar). Adalah dengan memperhatikan

¹² Muhamad Halim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006),h. 33

¹³ *Ibid*, h. 255

¹⁴ Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. Ke-1,h. 5.

perencanaan atau desain program, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan keagamaan.

Adapun perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keagamaan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan keagamaan dengan meningkatkan kesadaran beribadah adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan kegiatan keagamaan , yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala sarana dan prsarana yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan adalah tersusunnya dokumen yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan kesepakatan bersama. Perencanaan yang dilakukan guru MIN Kunir dan SDI Hasyim Asy'ari adalah sholat dluha, tahlil, tahfidz, sholat dhuhur, dan diniyah.
- b. Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai antara lain adalah terjadinya kesadaran pentingnya beribadah, membentuk karakter yang tanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru MIN Kunir dan SDI Hasyim Asy'ari adalah kegiatan sholat dluha dan kegiatan tahlil.

- c. Dalam kegiatan keagamaan satu hal yang tidak terlewatkan yaitu evaluasi. Evaluasi harus dilakuakn secara terus menerus dari waktu ke waktu. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh proses perkembangan peserta didik dalam suatu kegiatan keagamaan. Evaluasi dalam kegiatan keagamaan dapat dinilai dengan menggunakan aspek afektif. Adapun tujuannya adalah untuk melihat peserta didik memahami pentingnya beribadah dan menumbuhkan kesadaran beribadah sebagai kebutuhan pokok.

Adapun kegiatan keagamaan antara lain adalah, sebagai berikut:

- a. Kegiatan keagamaan Sholat dluha adalah sholat yang hukumnya sunnah terdiri dari minmal dua rakaat. Waktu dluha adalah waktu ketika matahari mulai naik (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Proses pelaksanaan kegiatan keagaamaan yaitu shoalt dluha adalah salah satu kegiatan rutin pagi untuk meningkatkan keasadarn di MIN Kunir dan SDI Hayim Asy'ari.
- b. Kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kesadaran beribadah menjadi kegiatan rutin di MIN Kunir dan SDI Hasyim Asy'ari adalah tahlil. Dimana tahlil adalah bacaan tauhid *La ilaha illa I-Lah* adalah kalimat tahlil bagian dari syahadat, yang merupakan zikir dan menurut syariat islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.